

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada **April** 2022, Kota Semarang mengalami inflasi sebesar 0,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,37. Tingkat inflasi tahun kalender April 2022 sebesar 1,75 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2022 terhadap April 2021) sebesar 2,82 persen. Penyebab utama inflasi di Kota Semarang April 2022 adalah kenaikan harga bensin, minyak goreng, daging ayam ras, gula pasir, telur ayam ras, emas perhiasan, bawang putih, sawi putih/pecay/pitsai, ayam goreng dan buncis. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu minyak goreng sebesar 0,2109 persen; daging ayam ras sebesar 0,1187 persen; gula pasir sebesar 0,0281 persen dan telur ayam ras sebesar 0,0253 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: cabai merah sebesar -0,0706 persen; cabai rawit sebesar -0,0216 persen; jeruk sebesar -0,0134 persen dan semangka sebesar -0,0120 persen.

Sedangkan pada bulan **Mei** 2022, Kota Semarang mengalami Inflasi sebesar 0,53 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,95. Tingkat inflasi tahun kalender Mei 2022 sebesar 2,29 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2022 terhadap Mei 2021) sebesar 3,19 persen. Penyebab utama inflasi di Kota Semarang Mei 2022 adalah kenaikan harga angkutan udara, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah, roti tawar, upah asisten rumah tangga, bawang putih, teh, kue kering berminyak, jeruk dan roti manis. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu telur ayam ras sebesar 0,0525 persen; bawang merah sebesar 0,0511 persen; cabai merah sebesar 0,0365 persen dan roti tawar sebesar 0,0160 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: minyak goreng sebesar -0,1076 persen; udang basah sebesar -0,0136 persen dan daging ayam ras sebesar -0,0060 persen.

Pada **Juni** 2022, Kota Semarang mengalami Inflasi sebesar 0,93 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,97. Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2022 sebesar 3,24 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 4,3 persen. Penyebab utama inflasi di Kota Semarang Juni 2022 adalah kenaikan harga cabai merah, angkutan udara, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras, jeruk, mobil, shampo, ban luar motor dan ikan bakar. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu cabai merah sebesar 0,3539 persen; bawang merah sebesar 0,0975 persen; cabai rawit sebesar 0,0921 persen dan telur ayam ras sebesar 0,0241 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: minyak goreng sebesar -0,0429 persen; bawang putih sebesar -0,0155 persen dan daging ayam ras sebesar -0,0138 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II angka inflasi y on y menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dari bulan April 2022 sebesar 2,82 persen, bulan Mei 2022 sebesar 3,19 persen dan bulan Juni 2022 sebesar 4,30 persen. Hal ini disebabkan terjadinya perang Rusia dengan Ukraina yang menyebabkan sejumlah harga komoditas mulai naik dan terjadi kelangkaan pada komoditas tertentu. Selain terjadinya perang, inflasi yang mulai meningkat disebabkan karena adanya hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri, di mana pada saat puasa Ramadhan dan Idul Fitri beberapa komoditas terjadi permintaan yang meningkat. Penyumbang inflasi terbesar selama triwulan II adalah minyak goreng sebesar 0,2109 persen, telur ayam ras sebesar

0,0525 persen dan cabai merah sebesar 0,3539 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Semarang menerapkan strategi **4K** dalam pengendalian inflasi dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh TPID selama triwulan II yaitu :

1. **Keterjangkauan harga**

- a. Pada tanggal 7 April 2022 pemantauan monitoring 11 bahan makanan pokok Pasar Bulu;
- b. Pada tanggal 12 April 2022 dilaksanakan Bazar Murah di Kecamatan Semarang Selatan;
- c. Pada tanggal 22 April 2022 dilaksanakan Pasar Tani Ramadhan yang bertempat di Klinik Hewan Gayamsari;
- d. Pada tanggal 25 Mei 2022 dilaksanakan monitoring pantauan harga, khususnya pada komoditas daging sapi dan legalitas pemotongan daging sapi oleh Tim Gabungan Monitoring Pantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Masyarakat di Pasar Tradisional dan Modern dengan mengambil lokasi di Pasar Bulu;
- e. Pada tanggal 19 Mei 2022 dilaksanakan pantauan harga kebutuhan pokok dan Minyak Kita di Pasar Peterongan;
- f. Pada tanggal 21 Juni 2022 dilaksanakan monitoring pantauan harga oleh Tim Gabungan Monitoring Pantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Masyarakat di Pasar Tradisional dan Modern dengan mengambil lokasi di Pasar Bulu sekaligus melakukan pendampingan pantauan minyak goreng curah bersama Wamendag RI.

2. **Ketersediaan pasokan**

- a. Pada tanggal 7 April 2022 dilakukan pemantauan kegiatan operasi pasar minyak goreng curah di Pasar Gayamsari;
- b. Kegiatan donasi bibit kepada masyarakat khususnya petani sebagai bentuk dukungan Urban Farming dilaksanakan pada tanggal 9 April, 16 April, 23 April 2022 oleh Dinas Pertanian;
- c. Pada tanggal 21 April 2022 dilaksanakan pantauan lapangan oleh Walikota bersama Forkopimda mengambil titik sampel Pasar Karangayu, Swalayan Ada Siliwangi dan SPBU Indraprasta;
- d. Pada bulan Mei 2022 dilaksanakan kegiatan monitoring ketersediaan pangan di Pasar Wonodri Semarang. Adapun komoditas sampel adalah beras, telur, bawang putih, bawang merah, minyak goreng curah, cabai merah keriting, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, bawang putih, bawang merah, gula pasir;
- e. Pada bulan Juni 2022 dilakukan monitoring ketersediaan pangan di Pasar Peterongan Semarang, dengan sampel beras, telur, minyak goreng curah, bawang putih, bawang merah, cabai rawit merah, gula pasir, cabai merah keriting, ayam.

2. **Kelancaran distribusi**

- a. Pada tanggal 22 April 2022 dilaksanakan Pasar Tani Ramadhan yang bertempat di Klinik Hewan Gayamsari;
- b. Pada tanggal 27 Juni 2022 ditetapkan Peraturan Walikota Semarang No 39 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Semarang No 17 Tahun 2021 tentang Tarif Bus Rapid Transit Trans Semarang.

2. **Komunikasi efektif**

- a. Pada tanggal 1 April 2022 dilaksanakan High Level Meeting TPID Kota Semarang terkait Ketersediaan Kebutuhan Pokok Masyarakat dengan pimpinan rapat Bapak Sekda;
- b. Rapat Koordinasi Pemantauan Ketersediaan Bahan Kebutuhan Pokok Masyarakat dan Kesiapan Posko Idul Fitri 1443 H Tahun 2022 pada tanggal 18 dan 20 April 2022;

Mengikuti FGD dengan tema “Mendorong Kebangkitan Ekonomi Jateng di Tengah

c.

Ketidakpastian Global” yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 19 Mei 2022;

- d. Pada bulan Mei 2022 dilaksanakan Pelatihan Pengolahan Ikan bertempat di Bulu Lor dan Pudakpayung oleh Tim Dinas Perikanan, dengan menu olahan berbahan dasar ikan;
- e. Pada tanggal 20 Mei dan 24 Juni 2022 dilaksanakan KOBAR TANI dengan tema Budidaya Sansevera dan Bonsai serta Peran Pramuka dalam Pertanian.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengendalian inflasi di Kota Semarang selama triwulan II sudah cukup baik dan menunjukkan kondisi relatif aman :

1. Kegiatan monitoring dan pantauan harga rutin dilaksanakan terutama menjelang Ramadhan dan Idul Fitri meskipun ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga tetapi ini bersifat musiman;
2. Ketersediaan pasokan tetap terjamin, hal ini dikarenakan Tim Gabungan rutin melaksanakan monitoring dan pantauan di berbagai tempat baik di pasar-pasar maupun di agen-agen;
3. Untuk meningkatkan kelancaran distribusi perlu dilakukan kerjasama antar stakeholder baik di dalam kota sendiri maupun antar daerah;
4. Penyampaian informasi pada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar tercipta komunikasi efektif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Semarang di triwulan II adalah :

1. Kegiatan monitoring dan pantauan harga harus terus dilaksanakan secara rutin, selain itu perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, diantaranya dengan menyediakan berbagai komoditas dengan harga yang lebih murah;
2. Dalam upaya memenuhi ketersediaan pasokan, selain melaksanakan pantauan di pasar maupun agen, perlu untuk dimulai kerjasama antar daerah dengan daerah penghasil komoditas, misalnya beras dan telur sehingga pasokan komoditas di Kota Semarang akan selalu terjaga;
3. Kelancaran distribusi harus terus dijaga, diantaranya melaksanakan kerjasama dengan stakeholder terkait dengan melakukan pantauan baik terhadap alat transportasi pengangkut komoditas maupun pada jalan yang memadai sehingga kebutuhan masyarakat dapat segera terpenuhi;
4. Kebijakan pengendalian inflasi perlu ditetapkan dengan peraturan-peraturan, sehingga kebijakan pengendalian inflasi akan lebih diperhatikan oleh stakeholder terkait dan dapat tersampaikan pada masyarakat.